

PERANCANGAN INTERIOR PENAMPUNGAN HEWAN, KLINIK DAN PUSAT ADOPSI DI GUNUNG SINDUR, KOTA BOGOR.

Hana Permata Lutfia, Rizka Rachmawati, S.Ds., MBA, Ariesa Farida, S.Ds., M. Ds

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University Bandung, Indonesia

Email: bunnythings@student.telkomuniversity.ac.id, rizkarach@telkomuniversity.ac.id, ariesafarida@gmail.com

ABSTRAK

Hewan liar adalah hewan peliharaan yang dahulunya memiliki pemilik yang tidak ber-kemampuan dalam mengurus hewan peliharaannya baik secara finansial dan emosional. Akan tetapi kejadian ini terus berulang dan belum bisa dihentikan sehingga jumlah hewan liar terus meningkat. Perancangan tempat penampungan ini dilakukan pada area Gunung Sindur, Kota Bogor dimana pada lokasi ini mereka tidak banyak memiliki tempat penampungan hewan dengan fasilitas yang memadai karena tempat penampungan di area ini hanya sekedar tempat penampungan saja, dimana seharusnya fasilitas penampungan harus memiliki fasilitas kesehatan klinik dan fasilitas adopsi. Yang dimana fasilitas seperti tempat penampungan, klinik dan pusat adopsi yang akan dirancang pada area tersebut akan meningkatkan mutu hidup dan kesejahteraan tidak hanya masyarakat dan hewan – hewan liar yang di lingkungan Gunung Sindur, Kota Bogor.

Kata kunci: tempat penampungan hewan, klinik dan pusat adopsi; mutu hidup hewan liar dan masyarakat.

ABSTRACT

Wild animals are pets that used to have owners who were not capable of taking care of their pets both financially and emotionally. However, whit this incident continues to be repeated and can not be stopped easily so that the number of wild animals continues to increase. This design will be located nearby Mount Sindur, Bogor City, where at this location they did not have many animal shelters with adequate facilities because shelters in this area were only just shelters, where shelters should have clinical health facilities and adoption facilities. Which where facilities such as shelters, clinics and adoption centers that will be designed in the area will hopefully improve the quality of life and well-being not only the community and wild animals in the Mount Sindur environment, Bogor City.

Key words: animal shelter, clinic and adoption center; improving life quality and well-being both animal and community.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Hewan liar adalah hewan peliharaan yang dahulunya memiliki pemilik yang tidak ber-kemampuan dalam mengurus hewan peliharaannya baik secara finansial dan emosional. Akan tetapi kejadian ini terus berulang dan belum bisa dihentikan sehingga jumlah hewan liar terus meningkat akan tetapi berbanding terbalik dengan jumlah dan fasilitas yang sesuai untuk tidak hanya mengurus hewan – hewan liar tersebut, juga membantu mereka sembuh daripada sakit yang dideritanya. Baik secara fisik dikarenakan hewan – hewan tersebut hidup sembarangan, kotor dan berkemungkinan besar mereka sakit, atau secara mental dimana kebanyakan hewan – hewan liar sangat agresif pasca trauma dimana mereka dibuang oleh pemiliknya yang terdahulu.

Perancangan tempat penampungan ini dilakukan pada area Gunung Sindur, Kota Bogor, dimana pada lokasi ini mereka tidak banyak memiliki tempat penampungan hewan dengan fasilitas yang memadai karena tempat penampungan di area ini hanya sekedar tempat penampungan saja, dimana seharusnya fasilitas penampungan harus memiliki fasilitas kesehatan klinik dan fasilitas adopsi. Fasilitas tempat penampungan dirancang tidak hanya untuk mengurangi jumlah hewan liar yang berkeliaran dilingkungan sekitar juga memberikan *sense of humanity* terhadap hewan yang berada dipenampungan, dimana mereka akan diberikan perlindungan, diberikan kasih sayang dan diperlakukan dengan baik. Tempat penampungan juga berfungsi sebagai tempat rehabilitasi dimana hewan akan belajar bersosialisasi dengan para staff di tempat penampungan dan para hewan dipenampungan untuk mengembalikan rasa percaya diri mereka.

Fasilitas klinik dirancang untuk memberikan jaminan kesehatan dan meningkatkan mutu kehidupan tidak hanya terhadap hewan yang berada di dalam penampungan, tapi juga untuk hewan – hewan yang berada di sekitar area fasilitas, juga untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penularan penyakit seperti rabies yang bisa ditularkan oleh hewan kepada manusia. Sementara itu dirancangnya tempat adopsi memiliki dua manfaat, terhadap hewan adalah selain membahagiakan hewan yang diadopsi, juga memberikan hewan itu kesempatan untuk hidup yang lebih baik, sementara itu terhadap manusia, adanya hewan peliharaan membantu baik secara fisik dan rohani, karena hewan memiliki kemampuan untuk mengurangi stress yang kita alami sehari - harinya karena pekerjaan atau suasana rumah dan juga hewan juga membantu kita untuk bergerak ketika mereka sedang bermain didalam atau diluar ruangan yang berarti kita juga ikut bergerak.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas peranan fungsi dari bangunan terhadap peningkatan kesejahteraan dan mutu hidup baik hewan dan masyarakat sekitar, penulis memiliki gagasan untuk membuat rancangan tempat penampungan

hewan yang juga memiliki fasilitas kesehatan dan fasilitas adopsi melalui pendekatan psikologi yang akan meningkatkan kesejahteraan dan mutu hidup baik hewan dan masyarakat sekitar Gunung Sindur, Kota Bogor.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang menjadi dasar dalam perancangan, antara lain:

1. Belum maksimalnya fasilitas didalam ruang penampungan dan ruang adopsi hewan yang berada di Kota Bogor untuk mengurangi jumlah hewan liar.
2. pentingnya aspek kebersihan yang perlu diperhatikan di dalam interior tempat penampungan hewan, seperti kebersihan pada area dapur, pengadaan saluran buangan air pada setiap area dalam fasilitas penampungan hewan.
3. Belum adanya fasilitas interior yang mendukung kesehatan hewan yang ada di Kota Bogor dalam menanggulangi permasalahan kesehatan hewan peliharaan, hewan liar, hewan yang berada dalam masa karantina dan hewan yang berada di dalam fasilitas penampungan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah dalam perancangan tempat penampungan, klinik dan pusat adopsi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang tempat penampungan hewan yang memiliki fasilitas kesehatan juga fasilitas adopsi?
2. Bagaimana cara memecahkan permasalahan kebutuhan ruang pada area penampungan untuk memenuhi kebutuhan pengguna bangunan?
3. Bagaimana perancangan memperhatikan aspek kebersihan pada fasilitas yang akan membantu meningkatkan mutu hidup hewan dan manusia yang berada didalamnya?

1.4 Tujuan Dan Sasaran Perancangan

Tujuan dan sasaran dari proyek perancangan penampungan hewan, klinik dan pusat adopsi dimaksudkan untuk:

1. Menambah fungsi kesehatan dan adopsi kepada fasilitas penampungan hewan.
2. Menambahkan jumlah fasilitas tempat penampungan hewan liar yang berada di lokasi area gunung sindur.

3. Membuat fasilitas penampungan hewan, klinik dan fasilitas adopsi yang memperhatikan aspek kebersihannya secara menyeluruh guna meningkatkan mutu hidup hewan dan manusia didalamnya.

1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan proyek adalah sebagai berikut:

1. Memberikan fasilitas penampungan binatang terlantar.
2. Memberikan kemudahan untuk mengadopsi hewan terlantar yang sehat dan membutuhkan rumah selamanya.
3. Menyediakan perawatan kesehatan kepada hewan, baik yang berada didalam fasilitas atau disekitar fasilitas penampungan.
4. Mengurangi jumlah hewan liar.
5. Adanya penambahan fasilitas kesehatan hewan akan menjamin kesehatan pada hewan – hewan yang berada di penampungan dan area sekitarnya.

1.6 Batasan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang didapat maka terdapat batasan perancangan, meliputi:

1. Klasifikasi proyek perancangan adalah shelter penampungan hewan peliharaan liar yang memiliki fasilitas kesehatan dan fasilitas adopsi.
2. Luasan perancangan area shelter termasuk klinik dan area adopsi yaitu sekitar ± 3200 m²
3. Batasan lokasi perancangan
 - a. Utara : Berbatasan langsung dengan shelter kecil HOS
 - b. Selatan: berbatasan ke jalanan utama utama masuk ke area shelter. (jl platina)
 - c. Timur : Berbatasan dengan villa permata serpong
 - d. Barat : Berbatasan dengan KD Motors Sparepart Chevrolet

4. Batasan area perancangan adalah area klinik, kantor pendaftaran, dan area adopsi (+ area bermain)

5. Pengguna fasilitas (hewan dan manusia)

a. Hewan liar berusia \pm 5 bulan sampai 10 tahun lebih

b. Manusia yang menjadi adopter berusia \pm 10 tahun sampai 50 tahun lebih.

1.7 Metode Perancangan

Adapun metodologi pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data Primer

A. Studi Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi observasi pada beberapa proyek sejenis yang ada. Data yang di dapatkan dapat berupa gambar /rekaman dan informasi yang berhubungan dengan tempat penampungan hewan peliharaan dengan fasilitas yang memenuhi syarat dan kebutuhan.

B. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan melalui kegiatan tanya jawab dengan narasumber yang berada di lokasi observasi, baik dari pengelola maupun pekerja yang berada di area proyek.

C. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari buku dan website pusat penelitian energi, e-journal, makalah dan berita yang berkaitan dengan pengembangan sumber energi terbarukan, data pelabuhan dari Pelindo serta peraturan dan kebijakan pemerintah tentang modernisasi terminal penumpang pelabuhan.

3. Metode Pemrograman

A. Analisa

Pada tahapan ini setelah memperoleh data yang akan diolah kembali dengan cara menganalisa atau memilah-milah berbagai sumber data yang akurat untuk dijadikan acuan utama dalam tahap berikutnya.

B. Sintesis

Pada tahapan ini merupakan tahapan mensintesa atau menyatukan kembali analisa yang telah dilakukan sebelumnya yang akan berguna untuk memasuki proses perencanaan sebelum memulai proses perancangan data-data yang ada akan diolah sebagai berikut:

1. Program Ruang

Menganalisa aktivitas pengguna ruang pada tempat penampungan anjing liar, guna mencari beberapa data terkait kebutuhan ruang, fasilitas penunjang kegiatan, aktivitas pengguna ruang, serta luasan ruang yang disesuaikan dengan standar-standar perancangan yang diperoleh dari studi literatur terkait kebutuhan perancangan.

2. Pendekatan Desain

Memasukkan nilai kebutuhan yang merespons akan kita dan sekitar dalam elemen desain yang sehingga dapat menjadi ide desain.

3. Konsep/Tema

Menjawab permasalahan yang muncul terkait desain pada penampungan anjin yang didapat dari hasil analisa data survey dan studi literatur.

4. Gambar Kerja

Dilakukan dengan beberapa tahapan desain sebagai berikut:

- A. Desain tahap awal membuat gambaran awal tentang perancangan terminal penumpang pelabuhan dalam bentuk lembar kerja dengan menggunakan *software* Autocad dan Sketchup 3D 2015/2016.
- B. Desain Tahap Pengembangan / Alternatif Desain Pembuatan alternatif dan pengembangan desain awal setelah melalui beberapa pertimbangan .
- C. Evaluasi

Penggabungan desain awal yang sudah direvisi dengan alternatif desain hasil pertimbangan.

- D. Desain Final

Perancangan akhir yang telah direvisi dan disetujui kelengkapannya berupa laporan, lembar konsep, lembar kerja, dan maket.

2. Kajian Literatur Dan Data Perancangan

2.1 Pengertian Penampungan Hewan

Menurut *The Humane Society of the United States (HSUS)* Penampungan hewan adalah program perawatan dan pengendalian hewan, yang harus dibangun, dipelihara, dan dioperasikan sehingga menarik dan nyaman bagi masyarakat area sekitar. Di atas segalanya, tempat penampungan hewan harus menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi hewan-hewan yang berada didalamnya. Fasilitas tempat berlindung hewan ini harus dibangun di lokasi sentral yang dapat diakses oleh populasi manusia yang dilayani, dan harus dirancang sedemikian rupa agar ramah kepada publik. Perancangan penampungan hewan juga harus menyediakan lingkungan yang aman dan sehat bagi hewan dan orang-orang yang merawatnya.

Sementara menurut jurnal "*Guidelines for Standards of Care in Animal Shelters*" "The Association of Shelter Veterinarians. 2010. Shelter harus menyediakan lingkungan yang kondusif dalam mempertahankan kesehatan binatang didalamnya, termasuk pada fasilitas didalamnya yang harus di sesuaikan kepada spesies binatang yang menempati, semua binatang harus menerima perawatan, dan harus memperikaran berapa lama hewan tersebut akan menempati tempat tersebut untuk memastikan baik kesehatan fisik dan psikologi. Desain sebuah Shelter harus memfasilitasi secara lengkap sesuai dengan kondisi kesehatan, umur, jenis kelamin, spesies, tempramen, dan status predator-prey bintang yang menempatnya.

Berarti secara garis besar, tempat penampungan hewan adalah tempat yang menyediakan jasa perawatan kepada hewan hewan yang terlantar maupun hilang, namun juga merupakan rumah sementara kepada hewan hewan yang sedang menanti rumah selamanya (adopsi).

Akan walaupun menemukan rumah untuk anjing dan kucing yang membutuhkan adalah suatu memuaskan, tetapi melakukan hal tersebut seperti menebus kapal yang tenggelam dengan satu sendok the, Perahu akan tetap turun kecuali kita memperbaiki lubang yang menganga di bagian bawah. Menemukan rumah untuk satu anjing dapat menyelamatkan satu nyawa, tetapi mensterilkan satu anjing akan menyelamatkan ratusan, jika tidak ribuan, nyawa anjing dengan mencegah generasi anak anjing yang berpotensi kehilangan tempat tinggal untuk dilahirkan. Meloloskan hukum netral / steril menyelamatkan lebih banyak nyawa. Menghentikan masalah pada sumbernya adalah di mana waktu, energi, dan dana kita paling dibutuhkan. Itulah kenapa jenis penampungan binatang terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut;

- **No-KILL Shelter** berarti hewan pada Shelter tidak di perbolehkan untuk di suntik mati, akan tetapi jika mereka memiliki sejarah penyakit yang tidak bisa di sembuhkan atau agresif maka suntik mati adalah salah satu solusi. “No Kill” Shelter hampir selalu overload dengan hewan yang berada di tempat penampungannya. Dan binatang diberikan waktu beberapa tahun untuk menetap pada Shelter ini.
- **KILL Shelter** berarti shelter dimana binatang akan diberikan beberapa waktu (biasanya adalah beberapa hari atau minggu) untuk di adopsi. Yang jika pada waktu yang sudah di tentukan, binatang tersebut tidak juga di adopsi kecuali shelter memiliki ruang kosong untuk menampung maka binatang tersebut akan di suntik mati, apapun alasannya. Anjing atau kucing yang berperilaku agresif atau memiliki penyakit yang tidak bisa di sembuhkan binatang tersebut juga akan di suntik mati. Kill Shelter bukanlah memiliki tujuan yang tidak baik atas apa yang mereka lakukan, hal ini dianggap lebih baik untuk kelangsungan hidup binatang tersebut, berbanding jika binatang tersebut harus hidup dengan pemilik yang tidak bertanggung jawab.
- **Animal control agency** Adalah organisasi non-profit yang dikontrak oleh pemerintah kota untuk menyelenggarakan peraturan terkait dengan seperti penampungan hewan terlantar. Selain sebagai tempat penampungan hewan, tempat ini juga menyediakan jasa pendidikan untuk binatang kesayangan, pemandulan, vaksinasi, praktek dokter hewan, pelatihan binatang, dan tempat perlindungan dari lingkungan & perlakuan buruk manusia.
- **Animal sanctuary** Memelihara/menampung hewan untuk sisa hidup mereka. Kenyataan bahwa banyaknya kucing/anjing liar dan hewan dengan perilaku dan kondisi medis yang sangat buruk membuat konsep adopsi terhadap mereka menjadi tidak realistis. *Animal sanctuary* memberikan tempat hidup bagi hewan tak berpelembek sekaligus menjadi rumah terakhir bagi hewan.
- **Rescue organization** Mempunyai visi yang sama dengan animal shelter yaitu penempatan hewan tunawisma dengan keluarga-keluarga yang mau mengadopsi. Rescue Organization bekerja untuk satu jenis hewan bahkan satu ras spesifik saja. Rescue Organization menyebar sukarelawan yang bertugas memelihara hewan hingga diadopsi oleh orang/keluarga yang telah di survey.

2.2 Pengertian Rumah Sakit

Dalam peraturan Menteri Kesehatan RI No 159b/MEN.KES/PER/II/1988 disebutkan bahwa Rumah Sakit adalah sarana upaya kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Rumah sakit hewan sendiri adalah bangunan yang berfungsi untuk merawat hewan yang sakit hingga menjadi pulih kembali (KBBI,2007). Dan berdasarkan itu Kenyamanan dalam Rumah Sakit hewan telah diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian (PERMETAN) No: 02/permetan/OT.140/1/2010 yang salah satu tujuan ditetapkannya peraturan tersebut adalah memberikan jaminan kepastian, kenyamanan dan ketentraman bagi klien selaku penerima pelayanan jasa medik veteriner dan menerapkan standart pelayanan minimal pelayanan jasa veteriner juga untuk meningkatkan derajat kesehatan hewan.

2.3 Pengertian Adopsi

Adopsi adalah proses dimana seseorang mengasuh/membesarkan orang lain/selain keluarga kandungnya, kasus ini biasa terjadi terhadap anak daripada orang tua kandung atau sah yang secara permanen dan sah secara hukum mengalihkan semua hak dan tanggung jawab, bahkan hubungan darah daripada keluarga asli sang anak terhadap orang tua kandung atau orang tua.

Dapat diartikan bahwa prosesi adopsi hewan peliharaan adalah proses pengambilan tanggung jawab atas hewan peliharaan yang telah ditinggalkan atau dilepaskan oleh pemilik sebelumnya ke tempat penampungan, organisasi penyelamat ataupun di telantarkan secara sembarangan di jalan dalam beberapa kasus. Salah satu tempat menampung hewan – hewan terlantar yang akan diadopsi adalah dengan adanya tempat penampungan hewan ataupun pengasuhan sementara daripada kelompok penyelamat. Daripada hewan – hewan yang akan diadopsi ini beberapa organisasi memberi kendali penuh terhadap kepemilikan hewan peliharaan kepada pengadopsi ketika hewan terlantar sudah diberhasil di adopsi, sementara sebagian lainnya organisasi penyelamatkan maupun penampunga hewan menggunakan hewan – hewan terlantar ini untuk fungsi lainnya seperti untuk hewan pelacak/hewan polisi maupun untuk hewan dengan fungsi terapi.

2.4 Deskripsi Proyek

- Judul Proyek : Perancangan Interior Penampungan Hewan, Klinik Dan Pusat Adopsi Di Gunung Sindur, Kota Bogor.
- Jenis Proyek : Jalan Platina II No. 7, RT. 03 / 07, Gunung Sindur, Curug, Kec. Gn. Sindur, Bogor, Jawa Barat ,16340

- Luas Bangunan : \pm 3200 m²

2.5 Pendekatan Ekologi

2.5.1 Literatur

Pendekatan yang dipakai dalam perancangan ini adalah pendekatan Ekologi, dimana Arsitektur ekologi merupakan pembangunan berwawasan lingkungan dimana memanfaatkan potensi alam semaksimal mungkin. Dalam hal ini adalah pemanfaatan lingkungan yang seimbang untuk mensejahterahkan kehidupan hewan – hewan liar atau hewan yang sakit yang berada didalam fasilitas penampungan hewan. Beberapa Pola pemanfaatan alam dalam perancangan Ekologi adalah sebagai berikut:

- a. Bangunan sebisa mungkin diarahkan menurut terhadap orientasi Timur-Barat dengan bagian Utara-Selatan menerima cahaya alam tanpa kesilauan.
- b. Dinding suatu bangunan harus dapat memberi perlindungan terhadap panas. Daya serap panas dan tebalnya dinding sesuai dengan kebutuhan iklim atau suhu ruang didalamnya. Bangunan yang memperhatikan penyegaran udara secara alami bisa menghemat banyak energi. (Saraswati, 2015).

2.5.1.1 Kriteria Bangunan Sehat Dan Ekologi:

Berikut ini adalah kriteria bangunan sehat dan ekologi dalam perancangan bangunan penampungan hewan ini:

2.5.1.2 Menciptakan kawasan hijau diantara kawasan bangunan.

Tujuan daripada dibuatnya kawasan hijau selain untuk menjadi salah satu upaya mencegahnya *global warming* juga adanya area kawasan hijau ini adalah untuk tempat bermain dan bersosialisasi hewan – hewan yang berada didalam kawasan fasilitas penampungan.

2.5.1.3 Menggunakan ventilasi alam dalam bangunan.

Penggunaan ventilasi sangat berguna untuk pertukaran udara. Ventilasi sendiri berhubungan dengan dua hal yaitu, penghawaan dan pencahayaan. Berikut ini adalah penjelasan tentang kualitas dalam ruangan yang baik

- **Penghawaan**

Pada daerah yang beriklim tropis kelembapan udara dan suhu juga tinggi angin sedikit bertiup dengan arah yang berlawanan pada musim hujan dan musim kemarau. Pengaruh pada angin dan lintasan matahari terhadap bangunan ini dapat dimanfaatkan dengan:

- a. Gedung yang dibuat secara terbuka dengan jarak yang cukup diantara bangunan tersebut agar gerak udara terjamin.

- b. Orientasi bangunan ditempatkan diantara lintasan matahari dan angin sebagai kompromi antar letak gedung berarah dari timur ke barat, dan yang terletak tegak lurus terhadap arah angin
- c. Ruang disekitar bangunan sebaiknya dilengkapi pohon peneduh
- d. Menyediakan minimal 30% lahan bangunan terbuka untuk penghijauan.

- **Pencahayaan**

Cahaya sangat penting bagi makhluk hidup, terutama untuk manusia, cahaya digunakan untuk mengenali lingkungan sekitar dan juga untuk menjalankan aktivitas.

- a. **Cahaya dari permukaan atap dan dinding**


Cahaya berasal dari sinar matahari langsung yang masuk ke dalam ruangan melalui lubang atap atau lubang dinding. Bagaimana macam variasi bentuk tergantung dari bentuk dan arah matahari terhadap bangunan itu sendiri.



- b. **Perlindungan terhadap silau matahari**




Intensitas matahari terkadang juga berlebihan yang menyebabkan masuknya cahaya matahari yang berlebih yang bisa menyebabkan ketidaknyamanan yang dapat melelahkan mata, untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan pembuatan atap tritisan atau pemberian sirip/kanopi pada jendela.


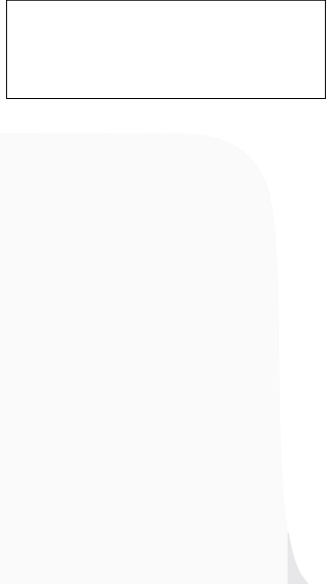

- **Pewarnaan**


Warna memiliki sifat-sifat tertentu, warna tidak hanya berpengaruh secara psikologi makhluk hidup, tetapi juga berpengaruh pada suasana dan kesan pada suatu ruang. Berikut ini adalah berbagai macam warna berpengaruh terhadap makhluk hidup:

No	Warna	Identifikasi
1	Biru 	Diasosiasikan ke dalam warna yang dingin, tenang dan sabar seperti langit dan laut. Efek warna biru: a. Positif: Lambang dari pengetahuan, ketenangan, sejuk, kedamaian, maskulin, kesetiaan, keadilan dan kecerdasan. b. Negatif: melambangkan sifat depresi, lesu dan apatis.

2	<p>Merah</p> 	<p>Warna yang diasosiasikan dengan api dan darah.</p> <p>Efek warna merah:</p> <p>a. Positif :</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Menunjukkan pribadi yang bersifat ekstrover, integratif dengan dunia, penuh vitalitas ii. dapat juga melambangkan energi, semangat dan kekuatan <p>b. Negatif :</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Melambangkan keagresifan, kemarahan, revolusi dan kekejaman ii. Orang yang mengenakan pakaian merah kelihatan “lebih berat”.
3	<p>Kuning</p> 	<p>Kuning adalah warna matahari, emas, spiritual dan inspirasi.</p> <p>Efek warna kuning:</p> <p>a. Positif: kebijaksanaan, optimisme, cahaya, keceriaan, hasrat dan cinta</p> <p>b. Negatif: cemburu, pengecut, penipuan, kebohongan dan peringatan</p> <p>Menurut Faber Birren, diasosiasikan dengan gangguan jiwa yang ekstrem, genius atau lemah pikiran. Dengan kata lain bahwa warna kuning adalah warna intelektual.</p>

4	<p>Hijau</p> 	<p>Warna dari tumbuh-tumbuhan yang mengesankan kesegaran dan alami.</p> <p>Efek warna hijau:</p> <ol style="list-style-type: none"> Positif: Kehidupan, harapan, kesuburan, kesuksesan, alami, harmoni, muda dan kelahiran Negatif: Selain itu warna hijau juga melambangkan ketamakan, cemburu/iri, racun, kerusakan dan kurang berpengalaman.
5	<p>Ungu</p> 	<p>Diasosiasikan sebagai warna bangsawan/ningrat.</p> <p>Efek warna ungu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Positif: Melambangkan sifat kemewahan, kebijakan, pangkat, kekayaan, keduniawian, imajinasi, inspirasi dan mistik. Negatif: Juga mempunyai sifat berlebih-lebihan dan kegilaan, Di Jepang mempunyai arti perayaan dan arogan.
6	<p>Orange</p> 	<p>Diasosiasikan dengan musim gugur dan jeruk.</p> <p>Efek warna orange:</p> <ol style="list-style-type: none"> Positif: Melambangkan kreatifitas, menyegarkan, keunikan, energi, semangat, stimulasi, kesehatan dan bersifat menyilaukan, Negatif: perampasan, frustrasi, kesembronoan, kurangnya intelektualisme, dan ketidak dewasaan.

7	<p>Hitam</p> 	<p>Diasosiasikan dengan malam.</p> <p>Efek warna hitam:</p> <ol style="list-style-type: none"> Positif: Hitam membuat warna lain menjadi terang. Dan dalam terapi warna, hitam mendorong seseorang untuk percaya diri dan kuat. Negatif : melambangkan berhentinya kehidupan, yang bisa memberikan pemaknaan kondisi hampa, kematian, kegelapan, kebinasaan, kerusakan, duka, kemurungan, atau kepunahan.
8	<p>Putih</p> 	<p>Diasosiasikan dengan kesucian dan kesempurnaan.</p> <p>Efek warna putih:</p> <ol style="list-style-type: none"> Positif: Melambangkan kesempurnaan, kesucian, kemurnian, kebaikan, kecerahan, kelembutan, keramat, simpel, steril, mudah pecah (fragil) dan dingin. Negatif : Warna putih yang berlebihan dapat pula memberi efek rasa sakit kepala dan kelelahan mata, karena cahaya yang dipantulkan warna ini.
9	<p>Abu abu</p> 	<p>Diasosiasikan dengan abstrak, atau tidak menyatakan tujuan dengan jelas.</p> <p>Efek warna abu abu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Positif: Penggunaan warna ini akan memberikan keyakinan bahwa pengguna warna dapat diandalkan dan memiliki sifat stabil. Secara umum, abu-abu bermakna netral, tidak memihak.

		<p>b. Negatif: Warna Abu yang digunakan dengan terlalu mendominasi akan memberikan kesan tidak komunikatif atau membosankan. Selain itu, beberapa makna negatif yang bisa ditimbulkan dari penggunaan warna ini adalah kurang percaya diri, kelembaban, depresi, hibernasi, dan kekurangan energi.</p>
10	<p>Coklat</p> 	<p>Diasosiasikan dengan warna warna tanah / bumi yang merupakan warna alami.</p> <p>Efek warna coklat:</p> <p>a. Positif: memberikan kehangatan, dukungan, rasa nyaman, dan rasa aman. Selain itu kesan sederhana. Coklat juga memberi kesan kondisi matang atau tua, seperti dapat diandalkan, elegan, akrab dan kuat.</p> <p>b. Negatif: coklat yang terlalu banyak sering kali dimaknai sebagai tidak berperasaan, kurang toleran, menguasai, berat, kaku, malas, kolot, dan pesimis.</p>

Tabel 2.1

Warna yang berpengaruh terhadap psikologi mahluk hidup

3. Konsep Perancangan

3.1 Tema Perncangan

Penerapan tema dalam perancangan interior tempat penampungan hewan, klinik dan pusat adopsi ini didasarkan daripada metode *problem solving* yang tertuju pada pemecahan masalah akomodasi fasilitas penampungan hewan yang di Kota Bogor, yang dimana fasilitas ini diharapkan memiliki fungsi utama sebagai tempat penampungan hewan domestik seperti kucing dan anjing, dengan fasilitas penunjang yaitu fasilitas klinik, klinik karantina, tempat adopsi dan fasilitas grooming untuk hewan yang berada dipenampungan. Penambahan fasilitas yang disebutkan diatas bertujuan untuk meningkatkan mutu hidup hewan – hewan yang berada di lingkungan sekitar fasilitas dan mendukung masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan diatas, perancangan Tempat Penampungan hewan, Klinik dan Pusat adopsi ini akan menerapkan tema *Room for growing and caring*. *Room for Growing* yang berarti ruang untuk tumbuh dimana hewan yang berada didalam penampungan memiliki kesempatan untuk hidup tanpa harus mengkhawatirkan kesejaterahan dirinya dan orang lain. Tema ini dianalogikan bahwa hewan – hewan yang berada dipenampungan bisa hidup dan tumbuh besar dengan nyaman tanpa harus khawatir dengan sekitarnya. Karena berkeliarannya hewan – hewan ini tidak hanya akan mengganggu masyarakat sekitar dimana hewan tersebut biasa berkeliaran untuk mencari makanan sisa dari tempat pembuangan sampah rumah warga, hal terburuk yang bisa terjadi terhadap hewan – hewan ini adalah warga yang tidak suka akan keberadaannya bisa saja meracuni makanan sisa yang akan dikonsumsi oleh hewan tersebut atau bahkan melakukan kekerasan terhadap hewan – hewan tersebut.

Juga kita tidak tahu bahwa hewan – hewan liar ini juga bisa membawa penyakit yang bisa menular kepada manusia seperti penyakit rabies yang dimana menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) diperkirakan sejak awal 2019 hingga 15 Februari 2019 sedikitnya 12 jiwa di berbagai provinsi meninggal dunia akibat digigit anjing gila atau rabies. Dengan itu dapat diartikan bahwa tujuan adanya

pembangunan tempat penampungan hewan tidak hanya akan membantu meningkatkan kesejahteraan hidup hewan juga akan membantu menjaga kesehatan lingkungan sekitar penampungan.

Sementara itu *caring* yang dimaksud adalah kita sebagai masyarakat sekitar area fasilitas tempat penampungan harus lebih peduli terhadap hewan – hewan liar yang berada disekitar kita, karena sebagian daripada hewan – hewan ini liar bukan karena keinginan mereka, mereka dibuang oleh pemilik lamanya dikarenakan banyak alasan ataupun karena mereka hilang dan tidak bisa bertemu kembali dengan pemiliknya.

Dibalik semua alasan ini maka tempat penampungan hewan memiliki fungsi tidak hanya untuk mengurangi jumlah hewan liar yang berkeliaran dilingkungan sekitar juga memberikan *sense of humanity* terhadap hewan yang berada dipenampungan, dimana mereka akan diberikan perlindungan, diberikan kasih sayang dan diperlakukan dengan baik. Tempat penampungan juga berfungsi sebagai tempat rehabilitasi dimana hewan akan belajar bersosialisasi dengan para staff di tempat penampungan dan para hewan dipenampungan untuk mengembalikan rasa percaya diri mereka.

Dan berdasarkan penjelasan diatas, penerapan tema *Room for growing and Caring* ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa tempat penampungan hewan akan memberikan perlindungan, kasih sayang dan memperlakukan semua penghuni (hewan) yang menjadi prioritas selama berada didalam fasilitas dengan baik.

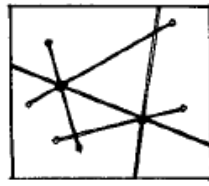
3.2 Konsep Perancangan

3.2.1 Konsep Organisasi Ruang

Konsep organisasi ruang yang akan diterapkan pada perancangan ini adalah Campuran, dikarenakan penataan ruang terdiri dari terdiri dari serangkaian ruang-ruang yang bersusun memanjang dan berurut sesuai tingkatan program, dimulai daripada area publik seperti area resepsionis klinik sampai dengan area private seperti area kandang, lalu kembali lagi ke area publik yaitu area resepsionis area

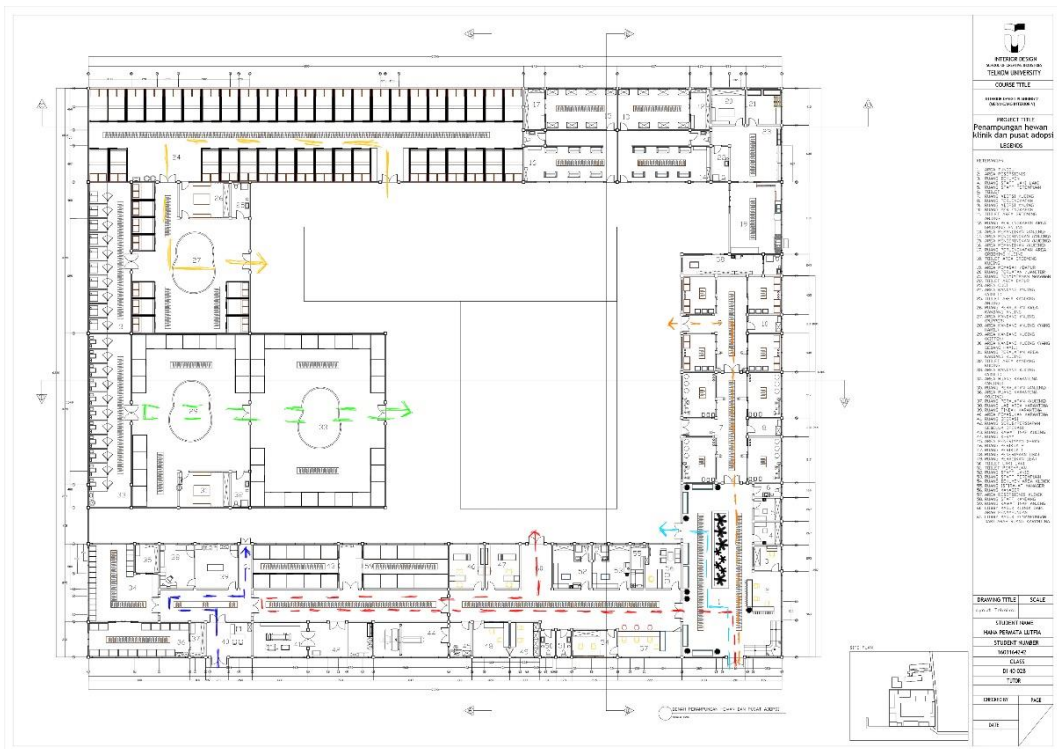
adopsi, akan tetapi setiap ruangan memiliki pintu keluar dan masuknya masing masing.

5. Campuran



Gambar 4.1 jenis sirkulasi campuran

Akan tetapi karena perancangan ini memiliki dua pintu masuk utama untuk dua area penting yang berbeda, maka perancangan ini memiliki dua sirkulasi arah masuk ke fasilitas dengan pola yang sama yaitu pola sirkulasi linear. Dibawah ini adalah arah sirkulasi berdasarkan pintu masuk utama.



Gambar 4.2 Konsep sirkulasi



Seperti pada panah warna merah adalah sirkulasi untuk masuk ke arah klinik dan memiliki pintu masuk tersendiri ke arah penampungan untuk memudahkan akses hewan yang berada dipenampungan jika membutuhkan kebutuhan medis sehingga


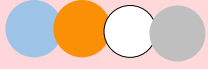
arah jalan ke klinik tidak jauh/ tidak harus melintasi resepsionis lobby utama. Lalu pada arah panah biru muda adalah alur jalan menuju ke pintu masuk utama tempat penampungan dari lobby utama. Arah panah orange adalah sirkulasi arah masuk dari pintu utama menuju ke arah ruang adopsi. Arah panah biru menunjukkan area masuk ke tempat Karantina, bangunan karantina ini harus memiliki dok atau pintu masuknya sendiri untuk menghindari kontaminasi hewan yang sehat dengan hewan yang akan masuk ke area karantina. Untuk panah warna kuning adalah alur masuk area kandang anjing dewasa menuju ke arah kandang anjing kecil dan melahirkan. Sementara itu panah warna hijau adalah alur masuk ke area kandang kucing, dimana pintu masuk area kandang kucing dimulai dari area kandang kucing adult dan keluar dari pintu yang sama.

3.3 Konsep Visual

3.3.1 Konsep Warna

Warna yang diterapkan dalam perancangan ini adalah warna – warna yang secara psikologis mempengaruhi baik mood juga fisik tidak hanya hewan tapi juga manusia yang berada di fasilitas.

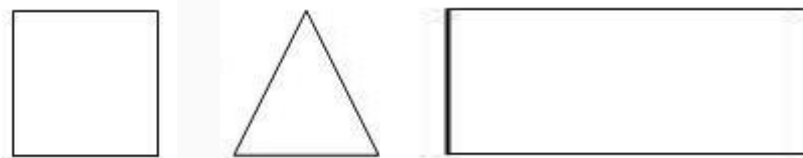
Area	Warna	Keterangan
Klinik dan area karantina		Pemakaian warna warna disamping menghadirkan suasana yang tenang, tidak tertekan yang berguna dalam proses penyembuhan
Kandang (besar dan kecil)		Warna warna disamping diasumsikan akan memberikan efek tenang, hangat tapi juga bersemangat bagi hewan, juga dapat membantu mood hewan dalam bersosialisai ketika sedang bertemu orang baru.

Salon		Warna warna yang berada disamping diasumsikan dapat menenangkan kegelisahan sebagian besar hewan ketika sedang dimandikan. Ketika hewan sedang gelisah maka mereka akan beresiko melukai diri mereka sendiri dan juga petugas yang memandikannya.
Area adopsi		Warna warna disamping diasumsikan sebagai warna bahagia, dimana ketika hewan yang akan diadopsi senang melihat keluarga barunya, akan tetapi adanya warna biru digunakan untuk menenangkan hewan yang malu agar bisa lebih mudah bersosialisasi dengan orang baru.

Tabel 4.1
Konsep visual warna

3.3.1 Konsep Bentuk

Perancangan ini memakai konsep geometris ataupun bentukan bersiku. Bentuk geometris akan diterapkan pada berbagai elemen interior seperti dinding, ceiling, lantai, maupun furniture. Bentuk ini dipilih karena merupakan bentuk olahan dari persegi atau persegi panjang yang walaupun memiliki sudut yang diharapkan dengan pencahayaan dan penggunaan furniture juga material yang sesuai pada memberikan efek leluasa pada ruangan sehingga baik hewan dan manusia yang berada didalamnya tidak merasa sesak.



Gambar 4.3
Bentuk bentuk geometris

3.3.3 Konsep Pencahayaan

- **Alami**






Dapat diketahui, pemakaian pencahayaan alami terutama pada fasilitas hewan sangat disarankan. Hal ini dikarenakan sinar matahari yang merupakan cahaya alami memiliki pengaruh penting dalam menjaga kesehatan hewan, menjaga kebersihan ruangan (jika ruangan terkena matahari, maka kemungkinan besar ruangan tersebut terhindar dari jamur). Akan tetapi, baik hewan maupun manusia tidak bisa langsung dan secara terus menerus terpapar sinar matahari. Dampak yang mudah terjadi jika hewan terlalu lama terpapar sinar matahari adalah hewan akan mengalami serangan panas, karena itu pada area area yang dimana hewan akan terpapar sinar matahari diharapkan memiliki *shade* / penghalang untuk mengurangi intensitas cahaya berlebihan.



Gambar 4.4
Pencahayaan alami pada bangunan

- **Buatan**

Ketika pencahayaan buatan digunakan, pencahayaan tersebut harus bisa mereplikasi seberapa besar pencahayaan alami dalam durasi dan intensitas (CFA 2009; Griffin 2006; New Zealand 1993; Patronek 2001).




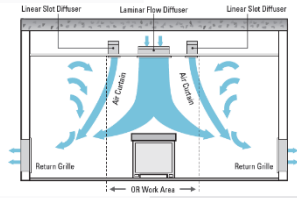
no	Jenis lampu	penerapan
1	 Hanging lamp menggunakan lampu TL	Pada area sepanjang kandang
2	 Downlight dengan lampu led	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua area di Klinik 2. Area adopsi 3. Ruang staff 4. Ruang manager 5. Salon 6. Ruang 7. perlengkapan dapur 8. Ruang alat salon 9. Toilet
3	 Heat Bulb	Digunakan pada area kandang tempat hewan akan melahirkan.
4	 Led tabung anti lembab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang dingin penyimpanan makanan
5	 lampu TL	<ol style="list-style-type: none"> 2. Area medical di klinik 3. Area karantina 4. Area dapur 5. Ruang cuci 6. Ruand adopsi

Tabel 4.2
konsep pencahayaan buatan

3.3.4 Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan harus sangat diperhatikan karena sebagaimana hewan itu sendiri merupakan sumber penghasil panas, kelembapan dan tingkat polusi ammonia. Maka dari itu hampir 50% dari bangunan menggunakan penghawaan




alami dengan adanya bukaan pada bangunan, seperti bukaan pada atap maupun dari jendela jendela, selebihnya akan menggunakan penghawaan buatan berupa AC dan jenis penghawaan *laminar air flow* yang akan diterapkan pada area steril operasi.



no	Jenis ac	Penggunaan
1	 <p style="text-align: center;"><i>AC central</i></p>	<p><i>Central AC</i> digunakan hampir diseluruh ruang tunggu penumpang karena <i>central ac</i> lebih mudah menyebarkan suhu di seluruh sudut ruang dan bisa disetting dengan suhu yang sama diseluruh ruang.</p>
2	 <p style="text-align: center;"><i>AC Curtain</i></p>	<p><i>Curtain ac</i> biasanya digunakan di pintu masuk lobby sebagai kestabilan suhu tubuh pengunjung dari luar ketika masuk kedalam ruangan.</p>
3	 <p style="text-align: center;"><i>AC SPLIT</i></p>	<p><i>split wall ac</i> digunakan khusus untuk ruang-ruang kantor yang hanya sedikit penggunaannya.</p>
	 <p style="text-align: center;"><i>HVAC LAMIAR FLOW DIFFUSER</i></p>	<p>Penggunaan sistem ac <i>curtain</i> dengan <i>laminar</i> diffuser adalah untuk menciptakan sebuah penghalang udara antara sirkulasi kontaminan di sekeliling ruang dan zona bedah.</p>

Tabel 4.3
konsep penghawaan buatan

3.5 Konsep Material


• Lantai


no	Jenis	Keterangan	Ruang
1	<i>Epoxy floor</i> 	Lantai <i>epoxy</i> yang sudah terintergrasi dengan <i>cove base</i> merupakan bahan lantai yang biasa dipakai , terutama di area kandang hewan. Dikarenakan bahan lantai <i>epoxy</i> tahan lama, tahan akan bahan kimia, dan mudah dibersihkan. Jenis lantai ini bisa dibuat menjadi tidak begitu licin dengan cara menambahkan tekstur kasar/grit, akan tetapi jika terlalu banyak tekstur kasar yang ditambahkan pada lantai <i>epoxy</i> akan menyebabkan lantai tidak tahan lama dan sulit dibersihkan. Dan dalam pembaruan lantai epoxy, bau yang dikeluarkan cukup kuat, berbahaya, dan cukup lama.	- Klinik - Area adopsi - Ruang janitor area adopsi - Area karantina - Dapur - Area cuci - Toilet dapur - Ruang penyimpanan makanan - Ruang penyimpanan peralatan bebersih area dapur dan peralatan makan
	Concrete Slab 	Bahan dasar yang disarankan untuk pembuatan lantai pada fasilitas hewan adalah lantai <i>concrete slab</i> dengan <i>expansion joint</i> (sambungan yang yang sebisa mungkin terletak di bawah dinding).	- Area grooming kering - Area kandang besar dan kecil
3	<i>Textured stone floor</i> 	Penggunaan batu alam, atau lantai batu bertekstur kasar akan mengurangi resiko slip pada lantai di area yang sering basah dan menambahkan unsur estetika pola pada lantai. Tapi harus dipastikan bahwa lantai bertekstur terlalu kasar karena akan berakibat kaki hewan akan terluka ketika sedang berjalan di area lantai tersebut.	- Area grooming basah (area mandi)
4	Lantai keramik	Lantai keramik termasuk jenis lantai yang mudah dibersihkan dan mudah untuk diperbaiki juga tahan lama	- Toilet - Area tempat perlatan grooming

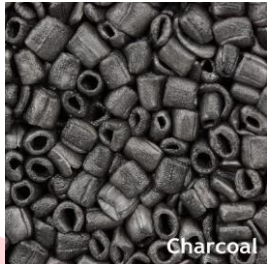
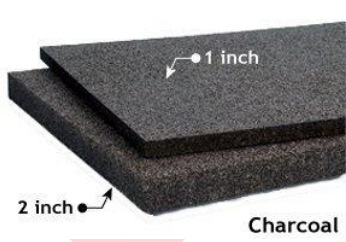
		dan memiliki banyak motifnya, akan tetapi karena kebanyakan dari keramik memiliki permukaan yang licin, maka disarankan untuk memakai keramik dengan permukaan yang sedikit lebih kasar.	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang staff - Ruang dokumen
5	<p>Rumput sintesis</p> 	Ada juga pemakaian rumput sintesis pada dianggap mereplikasikan rumput liar pada umumnya dan mudah dirawat	<ul style="list-style-type: none"> - Area holding/bermain

Tabel 4.4
konsep lantai

• **Dinding**


No	Jenis	Keterangan	penempatan
1	Dinding beton	<p>ketika menggunakan dinding beton, disarankan memakai dinding beton dengan berat medium. Hal ini agar tercapai dinding dengan permukaan yang mulus.</p>  <p>Akan tetapi dinding beton dengan berat medium ini sedikit sulit untuk ditutup sekat antara blok beton ke blok beton lainnya dan sulit untuk dibersihkan. Oleh karena itu</p>	50% dari ruangan memakai dinding beton yang mudah dibersihkan dan tahan lama



		<p>disarankan untuk menggunakan perekat <i>low concave mortar joints</i> untuk menutup sekat antara blok beton dan memudahkan pembersihan.</p> <p>Dan juga untuk beberapa dinding yang sulit untuk di tutup antar sekatnya, <i>fiberglass</i> yang diperkuat dengan panel plastic merupakan cara efektif untuk melapisi dinding di tempat penampungan hewan.</p>	
2	<p><i>Gypsum board, double layer</i></p>	 <p>Pada beberapa ruang tertentu seperti ruang operasi atau ruang isolasi Sebaiknya menggunakan gypsum dengan ketebalan 15mm atau double layer dengan ketebalan masing-masing 10mm (direkomendasikan air gipsu tahan), dengan jarak hanger utama (vertikal) Tidak Lebih dari 400mm (40cm), Dan horisontal framenya tidak Lebih Dari 600mm (60 cm), Finishing pengecatan cukup dengan bahan epoxy painting.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang operasi - Ruang rawat inap - Ruang radiologi - Ruang apotek


3	<p>insulasi <i>Quiet Board™ Acoustic Panel</i></p>	  <p>merupakan panel akustik berkomposisi yang kaku dari manik-manik berbentuk silinder kecil terkompresi, mirip dengan Styrofoam. Manik-manik berbentuk silinder yang memiliki inti berlubang untuk memungkinkan suara mengalir ke panel dan diserap oleh panel.</p>	<p>- Panel akustik pelapis pada area kandang</p>
---	--	---	--

Tabel 4.5 konsep dinding

• Ceiling

no	Jenis	Keterangan	Ruang
1	<i>Moisture Resistant Drywall</i>	<p>merupakan ceiling <i>drywall</i> yang tahan akan udara yang lembab yang tidak memiliki celah terbuka antara pertemuan ceiling dan dinding. <i>Ceiling</i> harus dilapisi sebanyak dua kali dengan finishing <i>epoxy</i>.</p>  <p>merupakan ceiling <i>drywall</i> yang tahan akan udara yang lembab yang tidak memiliki celah terbuka antara pertemuan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. Ruang salon (kering dan basah) 3. Ruang operasi 4. Ruang karantina 5. Ruang rawat inap hewan 6. Ruang penyimpanan makanan 7. Ruang cuci 8. Area kandang hewan.

		<p>ceiling dan dinding. Ceiling harus dilapisi sebanyak dua kali dengan finishing epoxy.</p> 	
<p>2</p>	<p><i>Fire Resistant Draywall</i></p>	<p>Merupakan <i>gypsum</i> yang berbahan dasar <i>fiberglass</i> yang memiliki kandungan air pada lapisannya untuk menahan Api menyengat dan membuat kelembaban yang terperangkap di sisi lapisan yang lebih dingin.</p>  <p>Jenis dinding ini datang dalam dua tipe, yaitu:</p> <p>a. Tipe X</p> <p>Merupakan gypsum yang ditambahkan bahan <i>fiberglass</i>. Dimana ketika <i>fiberglass</i> ditambahkan kepada gypsum maka <i>fiberglass</i> berguna untuk menguatkan kualitas integritas panel ceiling.</p> <p>Tipe X datang dalam ukuran ketebalan 0.6 cm, lebar 121.92 cm dan 137.16 cm, dan lebar 182.88 cm. menurut standart <i>ASTM international</i>, penggunaan Tipe X ini biasanya ditempatkan di tempat yang memiliki resiko terkena api, seperti dindign ataupun ceiling.</p> <p>b. Tipe C</p> <p>Tipe C adalah jenis gypsum yang lebih tinggi daripada Tipe X. Tipe C ini memiliki tambahan bahan material yang lebih baik daripada <i>fiberglass</i> yaitu <i>vermiculite</i>. Sebuah mineral dimana jika dipanaskan maka bahan <i>vermiculite</i> akan mengganti jumlah kandungan air yang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapur 2. Laboratorium karantina 3. Area whelming (area hewan melahirkan) 4. Ruang pembuatan obat

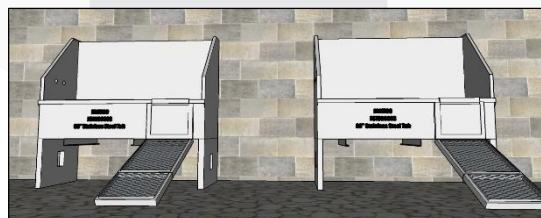
		berada didalam panel. Hal ini akan mengurangi terjadinya pengerutan pada panel dan mempertahankan kekuatan panel.	
3	<i>Smooth Surface Vinyl Coated Drywall</i>	Drywall yang dilapisi oleh lembaran vinyl merupakan jenis lain untuk panel yang bisa digunakan untuk ceiling. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang adopsi 2. Area utama resepsionis adopsi (plus ruang tunggu) 3. Ruang manager 4. Ruang staff 5. Ruang dokumen 6. Area ruang tunggu klinik dan lorong klinik 7. Ruang periksa hewan di klinik 8. Ruang penyerahan dan penerimaan obat 9. Ruang penyimpanan peralatan makanan di dapur 10. Ruang peralatan adopsi 11. Ruang peralatan area kandang 12. Ruang peralatan salon

Tabel 4.6
konsep ceiling

3.6 Konsep Furnitur

Konsep furniture yang digunakan dalam perancangan ini adalah bentuk – bentuk geometris yang akan memanfaatkan setiap sudut ruangan dalam fasilitas. Jenis furniture yang digunakan adalah jenis furniture knock-down, built-in dan custom.

- **Furniture knock-down**



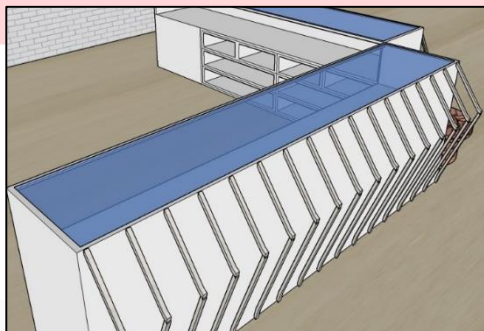
Gambar 4.5
Contoh furniture knock-down

- **Furniture built-in**



Gambar 4.6
Contoh furniture built-in

- **Furniture custom**



Gambar 4.7
Contoh furniture custom

3.7 Konsep Keamanan

Keamanan yang diterapkan pada perancangan ini akan dibagi menjadi dua bagian yaitu secara sistem pelayanan keamanan serta sistem keamanan terhadap ruang dan lingkungan perancangan.




Jenis	Kegunaan
Sistem pelayanan keamanan	
Satpam	Untuk menjaga di sekitar fasilitas penampungan, klinik dan adopsi
P2k3	Mengelola data keamanan dan keseharan kerja pada tempat kerja
Sistem kemanan	

<p style="text-align: center;">CCTV</p> 	<p>Digunakan dalam mengawasi ruangan pada fasilitas penampungan, klinik dan adopsi selama 24 jam selama tujuh hari pada ruang – ruang penting.</p>
<p style="text-align: center;">Fire Alarm System</p> 	<p>Sistem alarm adalah sejumlah perangkat yang bekerja bersama untuk mendeteksi dan memperingatkan orang melalui peralatan visual dan audio ketika ada asap, api, karbon monoksida atau keadaan darurat lainnya.</p>
<p style="text-align: center;">Fire Sprinkle System</p> 	<p>Sistem penyiram api adalah metode perlindungan kebakaran aktif, yang terdiri dari sistem pasokan air, memberikan tekanan dan laju aliran yang memadai ke sistem perpipaan distribusi air, ke mana penyiram api terhubung</p>
<p style="text-align: center;">Fire Hydrant</p> 	<p>Hidran kebakaran adalah titik koneksi di mana petugas pemadam kebakaran dapat memanfaatkan pasokan air untuk memadamkan api pada saat darurat.</p>

Tabel 4.7
konsep keamanan

3.8 Konsep Tumbuhan

Dibawah ini adalah jenis tanaman yang dipakai pada perancangan:

Nama	Foto	Manfaat
Alumroot <i>(Heuchera sanguinea)</i>		1. Dalam penggunaan liar tubuh, tanaman ini berguna untuk mengurangi bengkak dan menghentikan pendarahan luka minor.
Areca palm <i>(Dypsis lutescens)</i>		1. Menyerap polusi 2. Dikarenakan areca palm mengandung udara bersih yang dihasilkan daripada menyerap polusi, hal ini bisa membantu menenangkan saraf baik manusia dan hewan
Bermuda grass <i>(Cynodon dactylon)</i>		1. Merupakan rumput yang mampu hidup di cuaca hangat dan tidak membutuhkan banyak perawatan.

Tabel 4.8
konsep tanaman

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari perancangan Tugas Akhir perancangan interior Tempat Penampungan Hewan, Klinik dan Pusat adopsi di Gunung Sindur, Kota bogor berdasarkan dengan metode penyelesaian masalah atas fasilitas hewan liar pada area sekitarnya, berikut adalah simpulan dari hasil perancangan:

1. Perancangan baru tempat penampungan hewan, klinik dan pusat adopsi ini mementingkan kesejaterahan hidup dan kesehatan baik dari sisi hewan – hewan liar yang terlantar dan masyarakat yang berada disekitarnya.
2. Adanya pencampuran lahan hijau yang cukup luas didalam area fasilitas penampungan diharapkan bisa menjadi salah satu cara menjaga lingkungan agar tetap hijau juga sebagai sarana para hewan dan para *care taker* bisa berakhtifitas dan belajar berinteraksi satu sama lain.
3. Pengadaan fasilitas tambahan seperti dipisahny ruang untuk hewan yang sedang melahirkan, area ruang hewan kecil, area ruang hewan besar, area salon, area karantina, area program adopsi semata mata adalah salah satu cara kita menunjukkan kepedulian kita terhadap sesama mahluk hidup dengan cara memfasilitasi sesuai dengan kebutuhan pengguna.
4. Pemanfaatan pencayaan dan penghawaan baik secara alami dan buatan diseimbangkan dengan menyesuaikan di area – area tertentu agar meningkatkan kenyamanan pengguna dan menjaga kondisi area sekitarnya.

Daftar pustaka

NCBI, Animal shelters and animal welfare: Raising the bar. *Can Vet J.* 2012 August; 53(8): 893–896.

The Human Society of the United State: beberapa alasan untuk mengadopsi hewan. (2018).

Guideline for Standart of Care in Animal Care: Association of Shelter Veterinarians (2010).

Standart & Guideline for Best Practice Boarding Facility/ Establishment & Doggy Day Care Center. PIAA, (June 2016).

Veterinary Surgeons Boards of South Australia, Requirement for Accreditation Of A Facility AS A Veterinary Hospital. (Maret 2012).

ORDINANCE 2016-009 By A. Johnson Intro & 1st Reading: 7/10/2015 Ref to: HECE & WM 2nd Reading: 2/12/2016. Amending Title 4 of the Minneapolis Code of Ordinances relating to Animals and Fowl.

College of Veterinarians of Ontario, Minimum Standards for Veterinary Facilities in Ontario Titles 1 – 13. (October 1, 2017).

§ 2030. Minimum Standards—Fixed Veterinary Premises.San Diego County, VMB (2014).

The Human Society of the United State: Shelter Desain

Facility Design, Shelter Animal Housing and Shelter Population Management, Shelter Medicine Program University of Wisconsin Madison School of Veterinary Medicine (Maret 2019).

The Humane Society of Charles County, Inc. (HSCC). Standards of Care (Januari, 2017).

Departemen Kesehatan Di Uni Emirates of Abu Dhabi, regulasi 31.0 tentang Pharmacy Unit, Part B - Version 3.3, April 2014.

Republic of the Philippines Department of Agriculture Administrative Order 54 Series of 2000: Code of Standart for Veterinaru Clinics and Hospital for Small Companion Animals. (Oktober 16, 2000)

Nicholas Gilman: Sanitation in The Animal Shelter, Chapter 6, page 67-78. (2014).

Managemen Kesehatan Pada Pusat Pengayom Anjin Dan Kucing, Sarojini Selvaraju. Faculty of Veterinary Medicine, IPB. (2012).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No 95 Tahun 2012 Tentang: Kesehatan Masyarakat Veteriner Dan Kesejaterahan Hewan.

